

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang memiliki kekhasan dibandingkan dengan ilmu yang lain. Kekhasan tersebut terlihat dalam karakter matematika, yaitu deduktif, logis, formal, aksiomatik, simbolik, hierarkis-sistematis dan abstrak. Karakter-karakter tersebut dikatakan khas, karena karakter tersebut hanya ada pada matematika saja. Oleh karena itu, dalam mempelajari matematika, anak juga perlu diperlakukan secara khas, yaitu dengan cara mengasah kemampuan berpikir, bernalar, dan berimajinasi. Dengan kata lain, matematika menjadi sangat penting dalam kehidupan manusia.

Menyadari pentingnya matematika dalam kehidupan manusia, maka diseluruh dunia termasuk Indonesia, matematika atau muatan matematika diajarkan di jenjang pendidikan. Kegiatan pembelajaran yang mengasah kemampuan berpikir, bernalar, dan berimajinasi perlu dilakukan sejak dini pada jenjang pendidikan formal.

Hal ini sesuai dengan ungkapan Muhsetyo (2012:1.26) yang menyatakan bahwa pembelajaran matematika adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada peserta didik melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga peserta didik memperoleh kompetensi tentang bahan matematika yang dipelajari. Adapun komponen yang menentukan ketercapaian kompetensi adalah penggunaan strategi pembelajaran matematika, yang sesuai dengan (1) topik yang sedang dibicarakan, (2) tingkat perkembangan intelektual peserta didik, (3) prinsip dan teori belajar, (4) keterlibatan aktif peserta didik, (5) keterkaitan dengan

kehidupan peserta didik sehari-hari, dan (6) pengembangan dan pemahaman penalaran matematis.

Pada umumnya, anak usia SD sedang mengalami perkembangan pada tingkat berpikirnya, dari lingkungan sekitar menuju ke lingkungan yang lebih luas sebelum dapat berpikir secara umum. Tahapan berpikir anak usia SD masih belum formal, dan masih bersifat konkret. Artinya, tingkat berpikir mereka seringkali sesuai dengan apa yang sedang mereka lihat atau mereka raba. Mereka masih kesulitan untuk memikirkan sesuatu yang tidak ada dihadapannya, yaitu hanya dengan menggunakan imajinasi mereka.

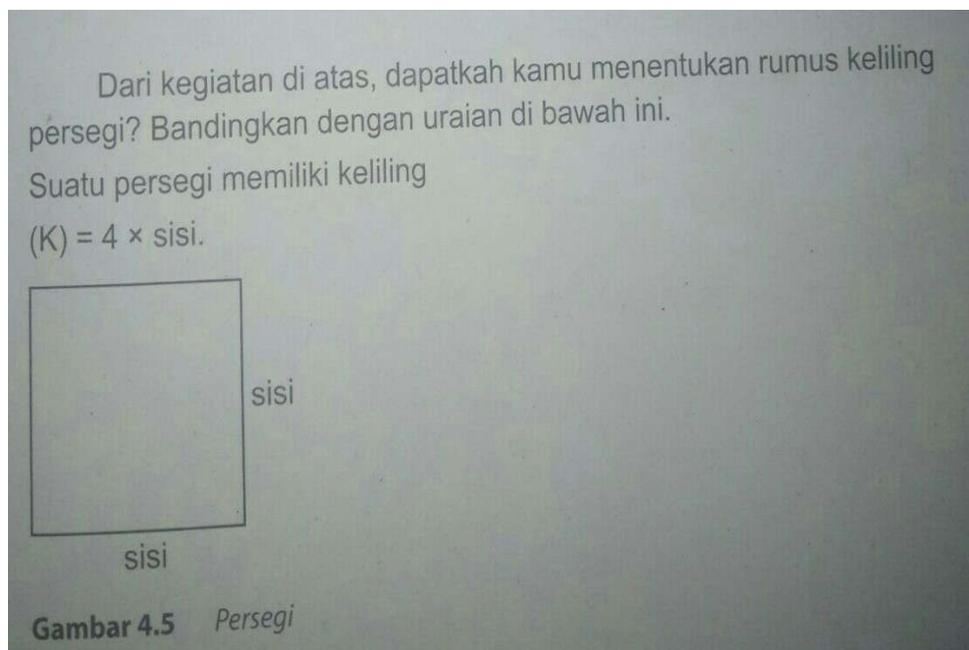
Oleh karena itu, perlu adanya proses yang menjembatani antara pola pikir konkret yang dimiliki siswa dengan pola pikir abstrak yang merupakan ciri khas matematika. Salah satunya dengan memperkenalkan konsep matematika secara konkret, misalnya dengan menggunakan lidi, kelereng, dan sebagainya terlebih dahulu. Setelah siswa benar-benar paham, barulah ditarik kesimpulan secara umum dari beberapa kasus. Setelah ditarik kesimpulan, kemudian kesimpulan tersebut dicoba untuk kasus yang berbeda. Dalam memperkenalkan konsep matematika secara konkret, siswa harus terlibat aktif dalam pembelajaran dan didukung dengan segala hal-hal yang dibutuhkan selama pembelajaran, misalnya tersedianya buku, adanya model dan pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran, serta tersedianya sumber belajar bagi siswa.

Salah satu sumber belajar yang dapat digunakan adalah dengan penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Menurut Kurniawati (2018:22), "Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan sarana pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam meningkatkan keterlibatan atau aktivitas peserta didik dalam proses belajar mengajar". Salirawati (dalam Syarifah, 2017:17) menyatakan bahwa "LKPD dapat memberikan manfaat, salah satunya yaitu memudahkan guru dalam mengelola proses belajar". Jadi, dapat disimpulkan bahwa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah salah satu sumber belajar yang dikembangkan oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi dan situasi pembelajaran yang akan dihadapi.

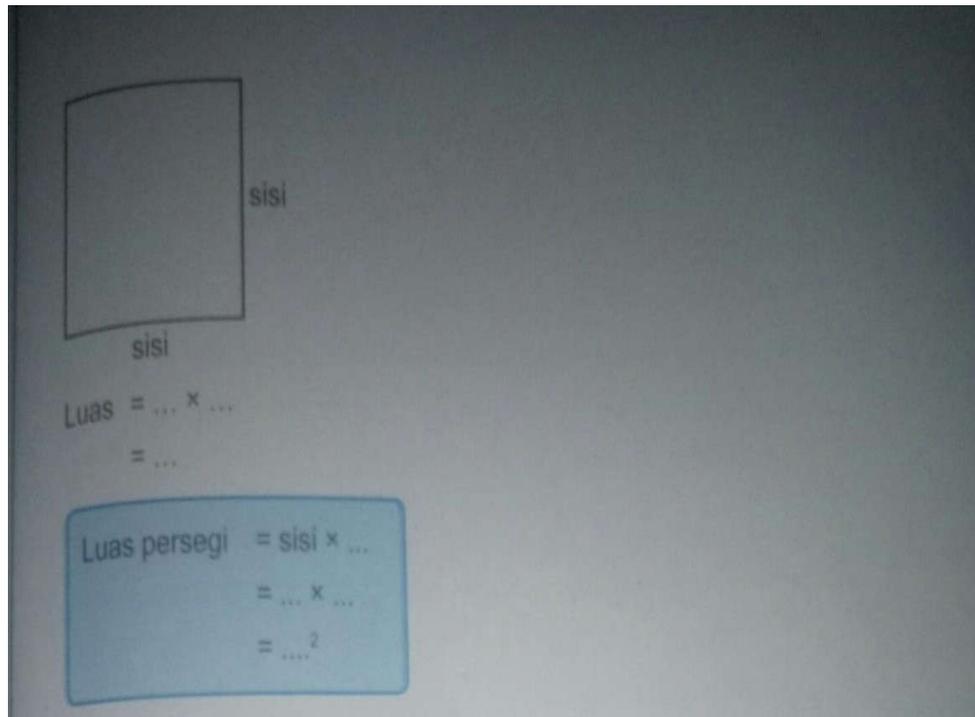
Hasil pengamatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti di kelas IV SDN 03 Pelangai Gadang Kabupaten Pesisir Selatan pada tanggal 25 - 31 Oktober 2019 di kelas IV, dalam mengajarkan matematika, guru hanya memberikan bentuk rumus secara umum kepada siswa, tanpa menjelaskan darimana datangnya rumus itu berasal. Hal ini menyebabkan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah, hanya akan mengerjakan penyelesaian masalah tersebut tanpa mengetahui mengapa mereka menggunakan rumus tersebut. Kemudian guru memberikan contoh soal kepada siswa dan membahasnya secara bersama-sama. Guru juga memberikan soal latihan kepada siswa yang dikerjakan secara mandiri dan di nilai oleh guru. Kadangkala, guru juga menggunakan metode diskusi kelompok dalam mengerjakan suatu soal atau masalah.

Berdasarkan wawancara dengan guru pada tanggal 26 Oktober 2019, hasil belajar siswa menunjukkan bahwa nilai yang didapat sudah menunjukkan rata-rata di atas KKM, yaitu dengan rentang nilai tertinggi 79 dan nilai terendah 67, yang dapat dilihat dari hasil ujian semester siswa. Disamping itu, sumber belajar yang dipakai adalah buku matematika kurikulum 2013, penerbit CV Usaha Makmur tahun 2016. Guru sudah memakai buku matematika kurikulum 2013 tersebut, akan tetapi siswa tidak memilikinya karena jumlah yang sangat terbatas. Alhasil, buku hanya di pakai oleh guru saja dan tidak dibagikan kepada siswa

Adapun paparan materi keliling dan luas bangun datar yang terdapat di dalam buku yang di pakai oleh guru pada pelajaran matematika adalah sebagai berikut :



**Gambar 1. Penyajian Materi Keliling Persegi pada Buku CV Usaha Makmur Kelas IV SD Kurikulum 2013 (K13) (2016:99)**



**Gambar 2. Penyajian Materi Luas Persegi pada Buku CV Usaha Makmur Kelas IV SD Kurikulum 2013 (K13) (2016:113)**

Berdasarkan permasalahan tersebut, hal yang sangat dibutuhkan dalam pembelajaran dan mengatasi permasalahan adalah dengan penggunaan bahan ajar berupa buku dan LKPD. Buku nya sudah tersedia, akan tetapi LKPD nya belum tersedia. Belum tersedianya LKPD dalam pembelajaran mengakibatkan sumber belajar yang digunakan belum memfasilitasi kemampuan peserta didik, sehingga pembelajaran hanya sesuai dengan konsep pembelajaran yang ada dalam buku dan hanya terfokus kepada apa yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu, perlu dikembangkan lagi sumber belajar yang dapat mengarahkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya dalam menemukan konsep dari

rumus-rumus yang dipelajarinya yaitu dengan cara mengembangkan LKPD dengan menggunakan metode Penemuan Terbimbing.

Dalam pengembangan LKPD dengan penemuan terbimbing, guru harus melibatkan peserta didik dalam pembelajaran dan peserta didik harus menemukan sendiri dari mana rumus itu bisa ada, sehingga peserta didik dapat memahami konsep pembelajaran dengan mudah dan maksimal. Selain itu, LKPD dirancang semenarik mungkin untuk menarik minat peserta didik dalam pembelajaran matematika. Sehingga pembelajaran tidak hanya berpusat kepada guru saja.

Jadi, Perangkat pembelajaran yang akan dikembangkan berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis Penemuan Terbimbing. Hal ini sesuai dengan ungkapan Muhsetyo (2007:1.35) yang menyatakan bahwa penemuan terbimbing adalah suatu kegiatan pembelajaran yang mana guru membimbing siswa-siswanya dengan menggunakan langkah-langkah yang sistematis sehingga mereka merasa menemukan sesuatu. Melalui penemuan terbimbing, peserta didik belajar secara mandiri melalui percobaan sederhana dan tanya jawab yang bersifat membangun pada proses penemuan konsep. Dalam menemukan konsep, siswa melakukan pengamatan, menggolongkan, membuat dugaan, menjelaskan, menarik kesimpulan dan sebagainya untuk menemukan beberapa konsep atau prinsip (Aini, 2013:120).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dilakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis**

**Penemuan Terbimbing pada Pembelajaran Matematika Materi Keliling dan Luas Bangun Datar untuk Siswa Kelas IV SD Negeri 03 Pelangai Gadang Kabupaten Pesisir Selatan”.**

**B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran langsung dengan pengenalan rumus, tanpa penanaman konsep terlebih dahulu, sehingga anak tidak berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif
2. Siswa tidak aktif dalam pembelajaran, karena pembelajaran masih berpusat kepada guru.
3. Sumber belajar, yaitu buku matematika untuk kelas IV masih terbatas untuk kebutuhan siswa.
4. Belum tersedianya perangkat pembelajaran berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) di SD Negeri 03 Pelangai Gadang Kabupaten Pesisir Selatan, khususnya untuk kelas IV.

**C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar penelitian lebih terarah dan hasil penelitian tercapai, maka peneliti membatasi masalah pada pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik berbasis Penemuan Terbimbing pada Pembelajaran Matematika Materi Keliling dan Luas

Bangun Datar Untuk Siswa Kelas IV SD Negeri 03 Pelangai Gadang  
Kabupaten Pesisir Selatan .

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah validitas pengembangan LKPD berbasis Penemuan Terbimbing pada pembelajaran matematika materi keliling dan luas bangun datar untuk siswa kelas IV SD Negeri 03 Pelangai Gadang Kabupaten Pesisir Selatan?
2. Bagaimanakah praktikalitas pengembangan LKPD berbasis Penemuan Terbimbing pada pembelajaran matematika materi keliling dan luas bangun datar untuk siswa kelas IV SD Negeri 03 Pelangai Gadang Kabupaten Pesisir Selatan?
3. Bagaimanakah efektivitas pengembangan LKPD berbasis Penemuan Terbimbing pada pembelajaran matematika materi keliling dan luas bangun datar untuk siswa kelas IV SD Negeri 03 Pelangai Gadang Kabupaten Pesisir Selatan?

#### **E. Tujuan Pengembangan**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menghasilkan LKPD berbasis Penemuan Terbimbing pada pembelajaran matematika materi keliling dan luas bangun datar untuk

siswa kelas IV SD Negeri 03 Pelangai Gadang Kabupaten Pesisir Selatan memenuhi kriteria valid.

2. Untuk menghasilkan LKPD berbasis Penemuan Terbimbing pada pembelajaran matematika materi keliling dan luas bangun datar untuk siswa kelas IV SD Negeri 03 Pelangai Gadang Kabupaten Pesisir Selatan yang memenuhi kriteria praktis.
3. Untuk menghasilkan LKPD berbasis Penemuan Terbimbing pada pembelajaran matematika materi keliling dan luas bangun datar untuk siswa kelas IV SD Negeri 03 Pelangai Gadang Kabupaten Pesisir Selatan yang memenuhi kriteria efektif.

#### **F. Manfaat Pengembangan**

Manfaat yang di dapat dari pengembangan LKPD berbasis penemuan Terbimbing ini adalah :

1. Bagi peneliti, menambah wawasan dan pengetahuan peneliti untuk mempersiapkan perangkat pembelajaran dikemudian hari serta landasan untuk melaksanakan penelitian berikutnya dan juga menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti mengenai perangkat pembelajaran yang valid, praktis dan efektif. Selain itu, juga bisa digunakan peneliti untuk mempersiapkan diri mengajar dikemudian hari.
2. Bagi siswa, membantu siswa dalam proses pemahaman konsep, menguatkan daya ingat, meningkatkan minat terhadap materi

pembelajaran matematika, dan membantu siswa belajar mandiri di rumah, serta meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Bagi guru, sebagai salah satu bahan alternatif untuk mengajarkan materi keliling dan luas bangun datar dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, serta menciptakan pembelajaran semenarik mungkin.
4. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika dalam penggunaan perangkat pembelajaran matematika.

#### **G. Spesifikasi Produk yang Diharapkan**

Spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian pengembangan perangkat pembelajaran ini adalah:

1. Perangkat pembelajaran yang dihasilkan adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis penemuan terbimbing yang terdiri dari tahap observasi untuk menemukan masalah, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, merencanakan pemecahan masalah, melakukan eksperimen, melakukan pengamatan dan pengumpulan data, analisis data dan penarikan kesimpulan atau penemuan.
2. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan sesuai dengan KI dan KD suatu pokok bahasan yang akan diajarkan, pada materi keliling dan luas bangun datar kelas IV.

3. LKPD penemuan terbimbing yang dibuat memuat komponen :a. cover LKPD, b. judul LKPD, c. kata pengantar, d. daftar isi, e. deskripsi singkat LKPD berbasis penemuan terbimbing, f. KI, KD, Indikator dan tujuan pembelajaran, g. petunjuk penggunaan LKPD, h. aktivitas dan langkah penyelesaiannya.
4. LKPD berisi aktivitas dan latihan kelompok dan mandiri terbimbing yang akan membimbing peserta didik untuk menemukan konsep dengan metode penemuan terbimbing.
5. Soal-soal di dalam LKPD bersifat kontekstual, mudah dipahami dan dekat dengan kehidupan siswa.
6. Ilustrasi dan aktivitas-aktivitas dalam LKPD disesuaikan dengan karakteristik dari penemuan terbimbing.
7. LKPD berbasis penemuan terbimbing ini, dilengkapi dengan alat peraga yang aman digunakan untuk peserta didik.